

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Menurut UU No. 20 tahun 2008 tentang UMKM disebutkan bahwa UMKM sesuai dengan jenis usahanya yaitu, usaha mikro, kecil dan menengah. Penggolongan UMKM dilakukan dengan melakukan pembatasan omzet per tahun, jumlah kekayaan atau aset, serta jumlah karyawan. Menurut siaran pers yang dilakukan oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, total UMKM yang ada mencapai 65,46 juta unit atau 99% dari total keseluruhan unit usaha. UMKM juga berkontribusi terhadap PDB hingga 60,5% dan menyerap tenaga kerja hingga 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. Dengan kontribusi sebesar itu, maka penting bagi pemerintah untuk terus mendukung UMKM melalui penguatan sehingga perekonomian dapat terus berkembang (Sarfiyah dkk., 2019). Dengan jumlah sebanyak itu, dibutuhkan strategi yang tepat agar dapat unggul dalam bersaing. Menurut Maesaroh dkk. (2020) strategi diferensiasi secara tidak langsung menjadi faktor penentu keunggulan bersaing. Faktor-faktor yang masuk dalam diferensiasi termasuk kualitas sumber daya manusia, teknologi, manajerial, pendanaan, kelembagaan dan pemasaran.

Di sisi lain, kemajuan teknologi berhasil memengaruhi berbagai macam aspek memimpin manusia menuju era digitalisasi dimana setiap manusia tersambung satu sama lainnya. Dilansir dari laporan tahunan oleh Hootsuite yang berjudul “*Indonesian Digital Report 2022*”, perangkat *mobile* yang terhubung ke internet berada di angka 370,1 juta atau sekitar 133,3% dari total populasi Indonesia yang hanya 277,7 juta jiwa (Kemp, 2022). Perkembangan teknologi berbanding lurus dengan kemajuan ekonomi, sayangnya belum bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh para pelaku UMKM. Kementerian Koperasi dan UKM melansir hanya 3,79 juta UMKM saja yang sudah memanfaatkan teknologi (Yuliani, 2020). Jumlah ini sekitar 5,79% dari total pelaku UMKM yang ada di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai macam proses bisnis yang terjadi di dalam UMKM masih dilakukan secara manual termasuk pencatatan tiap transaksi dimana hal ini

menghambat sebuah usaha untuk mengambil keputusan (Winarno dkk., 2022). Metode secara manual ini juga dinilai tidak efektif dan efisien karena dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam transaksi menyebabkan rekapitulasi transaksi yang tidak akurat dan tepat (Guntara, 2022b). Padahal setiap proses bisnis yang melibatkan keuangan harus dikelola secara akurat dan tepat agar roda bisnis dapat berjalan dengan baik (Zawaruddin Abdullah dkk., 2020).

Berdasarkan Kementerian Koperasi dan UKM menyatakan bahwa 77,5% UMKM tidak memiliki laporan keuangan. Tidak mengimplementasikan pencatatan laporan keuangan ditakutkan dapat memengaruhi kinerja suatu UMKM (Novieta, 2022). Mengutip pernyataan Pakpahan (2020) bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja bisnis suatu UMKM. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2021), Wardi dkk. (2020), dan Desmayani dkk. (2022) menyimpulkan bahwa pelaku UMKM beranggapan bahwa menyusun laporan keuangan membingungkan, merepotkan dan sulit untuk dibuat, serta tidak penting untuk usaha. Padahal keberadaan laporan keuangan dapat membantu UMKM dalam mengetahui besaran biaya produksi, laba dan rugi, arus kas serta data perkembangan usaha (Hidayatulloh dkk., 2019). Ditambah menurut Faizal dkk. (2021) mengembangkan sistem informasi akuntansi bagi UMKM dipandang layak dan sangat penting untuk dilakukan karena sistem ini akan menambah nilai bagi pelaku UMKM tersebut dimana nilai ini dapat menjadi faktor pembeda antar UMKM satu dan lainnya.

Cloth.Nyta adalah salah satu UMKM yang saat ini sedang berkembang berbasis di Kota Tasikmalaya. UMKM ini bergerak dalam bidang fashion, dengan menjual baju bekas atau *preloved* yang masih layak pakai. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama *owner* dari Cloth.Nyta, salah satu permasalahan yang Cloth.Nyta hadapi adalah tidak mencatat transaksi pemasukkan ataupun pengeluarannya. Hal ini merembet ke keputusan lainnya seperti kurang tepat dalam menentukan harga pokok penjualan yang seharusnya menjadi dasar dalam penentuan harga jual, tidak mengetahui besaran laba kotor maupun laba bersih, dan melakukan keputusan aktivitas keuangan lainnya. Perhitungan biaya-biaya

operasional dan lainnya juga tidak tercatat dengan tepat sehingga terkadang masuk dalam perhitungan harga pokok penjualan. Berbagai permasalahan ini mengakibatkan Cloth.Nyta tidak tahu pasti berapa total pemasukkan dan berapa total pengeluaran yang telah dikeluarkan, baik itu dalam satu bulan, tahun hingga dari awal Cloth.Nyta berdiri.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengangkat topik “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dengan Perancangan Aplikasi Berbasis Android pada UMKM Cloth.Nyta” diharapkan aplikasi ini dapat membantu *owner* dari Cloth.Nyta untuk mencatat keuangan, memberikan pelaporan, dan analisa keuangan serta menjadi faktor diferensiasi yang memperhitungkan pendanaan dengan baik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu.

1. Bagaimana cara memudahkan *owner* Cloth.Nyta dalam mencatat transaksi penjualan dan pembelian?
2. Bagaimana cara memudahkan *owner* Cloth.Nyta dalam mengetahui seberapa besar laba dan rugi dari bisnis-nya?
3. Bagaimana cara memudahkan *owner* Cloth.Nyta dalam membuat laporan keuangan berstandar akuntansi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk memudahkan *owner* Cloth.Nyta dalam mencatat transaksi penjualan dan pembelian.
2. Untuk memudahkan *owner* Cloth.Nyta dalam membuat laporan laba rugi.
3. Untuk memudahkan *owner* Cloth.Nyta dalam membuat laporan keuangan bisnis.

1.4. Batasan Masalah

Agar kajian dalam skripsi ini terfokus, maka batasan masalah dibatasi sebagai berikut:

1. Sistem memiliki fungsi seperti pencatatan transaksi, pelaporan keuangan dan analisis keuangan.
2. Menggunakan metode *scrum* dalam merancang aplikasi sistem informasi akuntansi.
3. Menggunakan bahasa pemrograman Kotlin.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu.

1.4.1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pemikiran dalam metode pengembangan aplikasi dan bahasa pemrograman yang digunakan. Selama ini, penelitian terkait perancangan aplikasi sistem informasi akuntansi berbasis *website*. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pandangan baru dengan menggunakan bahasa pemrograman dan *platform* yang berbeda, yaitu Kotlin, dan Android.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Membantu pelaku UMKM dalam mencatat transaksi.
2. Membantu pelaku UMKM dalam melakukan pelaporan keuangan.
3. Membantu pelaku UMKM dalam menentukan keputusan bisnis selanjutnya berdasarkan hasil dari analisis keuangan.

1.6. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi disusun untuk menggambarkan secara menyeluruh isi skripsi dan memudahkan penyusunan skripsi. Struktur organisasi skripsi berisikan rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi. Adapun struktur organisasi dalam skripsi adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Bab ini menjelaskan alasan peneliti melakukan penelitian, mengidentifikasi masalah, tujuan dari penelitian, manfaat setelah penelitian dilakukan, dan struktur keseluruhan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori – teori yang digunakan dalam penyelesaian skripsi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas terkait analisis masalah pada aplikasi sistem informasi dan merancang aplikasi sistem informasi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas terkait penerapan teori – teori yang diimplementasikan pada bab – bab sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi uraian kesimpulan akan penelitian yang telah dilakukan, dampak setelah penelitian dilakukan dan rekomendasi kepada pihak yang terlibat serta ditujukan untuk penelitian selanjutnya.